

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan serta perubahan-perubahan yang terjadi, maka perlu disusun kurikulum yang menjadi acuan dan pegangan lembaga pendidikan dalam merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan program-programnya.

Perubahan kurikulum merupakan konsekuensi yang terjadi karena berubahnya sistem politik, sosial, Rupa, ekonomi dan iptek di Indonesia sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua Kurikulum Nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Perubahan kurikulum disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda karena dalam

setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan oleh bangsa Indonesia setelah sebelumnya digunakan KBK dan kurikulum KTSP. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Pendidikan berbasis kompetensi ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan kompetensi tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Setiap kurikulum yang digunakan mempunyai karakter yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tujuan pendidikan mengalami pergeseran seiring tuntutan perkembangan jaman. Perbaikan kurikulum dari masa ke masa merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri. Suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Usaha pemerintah ini terbukti dengan menyusun Kurikulum 2013 yang saat ini sudah diterapkan di jenjang pendidikan formal dan telah berjalan lebih kurang dua tahun.

Dalam Kurikulum 2013, Struktur Kurikulum sedikit ada perubahan dibandingkan dengan KTSP, perubahan tersebut terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang dibebankan kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap, dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah, dengan kata lain, antara *soft skills*

dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Kurikulum 2013 sangat penting untuk dikaji karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 sudah berjalan beberapa tahun, didalam kurikulum ini terdapat banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya sehingga Implementasi Kurikulum 2013 sangat penting untuk diteliti. Dalam hal ini yang dimaksud Implementasi 2013 yaitu penerapan Kurikulum 2013 yang berada dijenjang pendidikan formal tentang proses belajar mengajar (PBM) bidang studi Seni Rupa di SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.

Kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap dan dilaksanakan oleh sekolah yang dianggap sudah memiliki kesiapan untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Salah satu daerah yang dianggap siap menerapkan Kurikulum 2013 yaitu daerah Kabupaten Gayo Lues, yang merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani karena terletak di lereng pegunungan dan pertanian menjadi unggulan di daerah ini. Jenjang pendidikan di Kabupaten Gayo Lues meliputi Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah

Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Tinggi Kejuruan.

Peneliti memilih beberapa SMA di Kabupaten Gayo Lues yang dianggap sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk diteliti diantaranya: SMA Negeri Seribu Bukit, SMA Negeri 1 Kutapanjang dan SMA Negeri 1 Blangjerango. Peneliti memilih beberapa sekolah untuk diteliti karena sebagian besar setiap sekolah hanya memiliki satu atau dua orang Guru Seni Rupa di sekolah tersebut. Sementara yang akan diteliti adalah peninjauan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa khususnya Seni Rupa yang diterapkan oleh Guru Seni Rupa di masing-masing SMA serta mengetahui hambatan.

Kurikulum 2013 masuk ke sekolah-sekolah di SMA Kabupaten Gayo Lues yaitu pada tahun 2014 dan telah diterapkan lebih kurang satu tahun. Pengamatan sementara penerapan Kurikulum 2013 bidang studi Seni Rupa di masing-masing sekolah hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Penerapan Kurikulum 2013 kurang mendapatkan hasil yang diharapkan karena dalam penerapan Kurikulum di tiga sekolah masih kurangnya fasilitas yang mendukung misalnya alat, media dan bahan.

Peneliti tertarik dengan pemilihan judul ini karena banyak sekali polemik tentang Kurikulum 2013 pada saat ini dan hampir semua orang membicarakannya termasuk Guru. Guru merupakan pelaksana Kurikulum banyak yang tidak mau dan mampu menerapkan Kurikulum tersebut dan dilihat dari Ujian Kompetensi Guru juga masih banyak yang tidak lulus. Kurikulum bahkan sempat akan

diberhentikan dan kembali lagi kepada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Masih rendahnya kemampuan Guru dalam menyusun RPP hal ini ditandai dengan masih ada RPP yang mengikuti format RPP dengan kurikulum KTSP, masih menerapkan format penilaian-penilaian yang lama, kurangnya berpartisipasi dalam mengikuti seminar ataupun diskusi mengenai Implementasi Kurikulum 2013. Dalam kegiatan proses belajar dikelas masih ada Guru Seni Rupa yang tidak menerapkan indikator-indikator dalam proses belajar sesuai dengan Kurikulum 2013, salah contoh yaitu Gurumasih banyak menjelaskan materi pelajaran kemudian tidak memancing peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik kurang berperan aktif didalam kelas.

Penerapan Kurikulum 2013 harus dilaksanakan baik suka maupun tidak suka karena Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus di harapkan mampu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, kreatif, mandiri kemudian tanggung jawab, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Untuk mewujudkan Implementasi ini Guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria

keberhasilan untuk semua bidang studi, termasuk seni rupa. Dengan penelitian ini dapat diketahui penerapan yang dilakukan apakah sesuai dengan Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan Guru dalam menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.
2. RPP masih ada yang mengikuti format RPP Kurikulum KTSP yang dibuat Guru di tiga SMA Negeri di Kabupaten Gayo lues.
3. Masih ada Guru Seni Rupa yang tidak menerapkan indikator-indikator dalam proses belajar sesuai dengan Kurikulum 2013 di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.
4. Penerapan Kurikulum 2013 kurang mendapatkan hasil yang diharapkan dikarenakan masih kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Guru Seni Rupa paham terhadap Kurikulum 2013 di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.

2. RPP yang dibuat Guru Seni Rupa sesuai dengan Kurikulum 2013 di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.
3. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Seni Rupa telah sesuai di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Guru Seni Rupa paham terhadap Kurikulum 2013 di ketiga SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues?
2. Apakah RPP yang dibuat Guru Seni Rupa sesuai dengan Kurikulum 2013?
3. Apakah Penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Seni Rupa telah sesuai di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Guru Seni Rupa paham terhadap Kurikulum 2013 di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.

2. Untuk mengetahui apakah RPP yang dibuat Guru Seni Rupa sesuai dengan Kurikulum 2013 di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Seni Rupa telah di tiga sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gayo Lues.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Teori-teori yang sudah ada dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terutama dalam peningkatan pemahaman dan kinerja para guru berdasarkan faktor pemahaman guru terhadap kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang akan diimplementasikan pada setiap sekolah.
- b. Dapat memberi pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 bidang studi seni rupa di SMA Negeri di Kabupaten Gayo

Lues.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Memberi informasi bagi pembaca tentang Kurikulum 2013 bidang studi seni rupa di SMA.

- c. Dapat memberi masukan bagi guru agar dapat lebih meningkatkan pemahaman sehingga pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar.
- d. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihaksekolah untuk lebih memperhatikan kinerja para guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar dalam implementasi kurikulum2013.
- e. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai rujukan.
- f. Untuk menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan dalam bidang studi seni rupa.